



**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 1 PANGKALAN KOTO BARU**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

ABDUL HADI
NIM. 1730101002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Hadi
NIM : 1730101002
Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 06 Oktober 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGRI 1 PANGKALAN KOTO BARU”** adalah karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 03 Januari 2022

Saya yang menyatakan,






ABDUL HADI
NIM.1730101002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Abdul Hadi, NIM: 1730101002, judul **PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGRI 1 PANGKALAN KOTO BARU**, telah diuji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan/ tanggal persetujuan
1	Dr. Gustina, M.Pd. Nip.197308172007102002	Ketua Sidang/Pembimbing	
2	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag. Nip. 196811111994032004	Penguji I	
3	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. Nip. 19710826 200501 2 003	Penguji II	

Batusangkar , Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
Nip. 19650504 199303 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **ABDUL HADI**, NIM: 1730101002,
Judul **PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1
PANGKALAN KOTO BARU**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan
telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan
seperlunya.

Batusangkar, 03 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Gustina, M.Pd.
NIP.197308172007102002

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Hadi
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 06 Oktober 1997
Alamat : Jorong Pauh Anok, Kenagarian Pangkalan,
Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima
Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat

Nama Orang Tua :
Ayah : Zulfikar
Ibu : Andriani

Saudara/I :
Saudara 1 : Baihaki
Saudari 2 : Hafifa Zulan

Riwayat Pendidikan :
TK : TK As-Sakinah
SD : SDN 01 Pangkalan Koto Baru
SLTP : SMP N 1 Pangkalan Koto Baru
SLTA : SMA N 1 Pangkalan Koto Baru

MOTO : Melewati Proses Yang Sulit Harus dengan
Keikhlasan Hati, karena dibalik Kesulitanmu terdapat
banyak Hikmah yang bisa dijadikan pelajaran Hidup

Email : abdulhadi58254@gmail.com

ABSTRAK

ABDUL HADI. NIM, PAI. 1730101002. Judul skripsi **“PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGRI 1 PANGKALAN KOTO BARU”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah dilatar belakangi oleh fenomena yang terungkap melalui pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Kenagarian Pangkalan, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Terdapat permasalahan yang ditemukan diantaranya, proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 menuntut agar guru melaksanakan pembelajaran yang berbasis eksplorasi siswa, namun pada kenyataan yang di temukan di lapangan, pada pelaksanaan pembelajaran guru belum mampu mengarahkan siswa untuk menemukan ide pokok dan gagasan utama dari materi yang di pelajari. Selain itu model pembelajaran yang guru tulis di rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah model pembelajaran Cooperative Script, namun pada saat pelaksanaan pembelajaran di lokal tidak semua langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Script di terapkan guru dan masih ada model pembelajaran konvensional yang guru terapkan, oleh karena itu penelitian ini diangkat dengan tujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Kenagarian Pangkalan, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dimana dalam wawancara peneliti mewawancarai guru PAI dan peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Kenagarian Pangkalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pada tahap perencanaan atau persiapan guru menetapkan atau membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan wacana atau materi yang akan didiskusikan. 2) Tahap pelaksanaan, Guru masih melaksanakan Model Pembelajaran Konvensional dan tidak menerangkan seluruh langkah-langkah Model pembelajaran Cooperative Script, sehingga menyebabkan pembelajaran hanya dalam satu arah. 3) Evaluasi Model Pembelajaran Cooperative Script tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilaksanakan setelah materi per dua bab terselesaikan dengan cara mengadakan Penilaian Harian (PH), hal ini disebut evaluasi proses. Selain itu evaluasi akhir dilakukan dua kali setiap Tahun Ajaran dengan mengadakan ujian akhir semester.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGRI 1 PANGKALAN KOTO BARU”**

Shalawat dan salam kita doakan kepada Allah SWT agar senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw karena beliau telah menunjukkan jalan hidup kepada umatnya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Susi Herawati, M.Pd dan jajaran yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Prof.Dr.Hasan Zaini, MA selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
4. Ibu Dr.Gustina, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, motivasi, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dra. Hj Eliwatis, M.Ag , sebagai penguji seminar proposal yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penulis.
6. Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 PANGKALAN KOTO BARU Ibu Dra. RAHMAINAR, M.Si.
7. Peserta didik yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Orang tua peneliti yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materi, serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam program Sarjana (S1) IAIN Batusangkar Angkatan 2017.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk kita semua. Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan dibalasi oleh Allah Swt. *Aamiin.*

Batusangkar, Januari 2022

Peneliti,



ABDUL HADI
NIM.1730101002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Sub Fokus	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Istilah.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	8
1. Konsep Dasar Model Pembelajaran Cooperative Script	8
2. Tahap Perencanaan yang dilakukan Guru untuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Script	11
3. Tahap Pelaksanaan yang dilakukan Guru dalam Model Pembelajaran Cooperative Script.....	12
4. Tahap Evaluasi yang dilakukan Guru dalam Model Pembelajaran Cooperative Script	16
B. Penelitian yang Relevan	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian	22
D. Sumber Data	22

E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23
G. Uji Keabsahan Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	28
B. Temuan Khusus	31
1. Tahap Perencanaan	31
2. Pelaksanaan	34
3. Evaluasi yang dilakukan Guru dalam Model Pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	55
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran mempunyai makna yang lebih dalam dari pengajaran. Pengajaran sering dikonotasikan “sebagai proses kegiatan belajar di kelas yang bersifat formal, para praktisi pendidikan mendefinisikan pengajaran dengan kata *instruction*. *Instruction* mencakup semua event (peristiwa) yang mungkin mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia dan bukan saja terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru/ dosen/ instruktur. Pembelajaran adalah terjalannya suatu interaksi diantara peserta didik dan pendidik dalam rangka aktivitas kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dimana pembelajaran ini akan mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif dan bertambahnya wawasan peserta didik. (Ngalimun, 2017: 43-44).

Secara harfiah maupun maknawi kata pembelajarn berasal dari dasar kata belajar yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi kata pembelajaran yang memiliki makna, cara perbuatan, proses yang menjadikan orang melaksanakan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu disiplin yang memusatkan perhatian dalam rangka berupaya untuk memperbaiki cara belajar, dan hasil belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar kearah yang lebih baik. (Dwiyogo, 2016: 14).

Problematika dalam pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran saat ini yaitu didominasi oleh peran dan kegiatan guru. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan tanya jawab sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung mengemukakan pendapatnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan juga satu arah, dimana guru yang lebih aktif mengajar daripada peserta didiknya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan dengan ceramah. Model pembelajaran tersebut dianggap kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa.

Guru kurang mampu dalam menstimulus peserta didik untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran, pengelolaan dan pengawasan kelas. Guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok (Wardoyo, 2013: 7).

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila seorang peserta didik melalui beberapa komponen, salah satunya belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk fisik dan jiwa yang dilakukan secara sadar dalam mencapai perubahan dalam diri peserta didik, baik itu jiwa, pengetahuan, penyikap dan tingkah laku (Saragih, 2015: 43). Tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu tersedianya perangkat pembelajaran yang berkualitas yang dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan (Sabat, 2015: 25). Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimasi Sumber Daya Manusia terutama guru (Jumriah, 2016: 156). Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut mengakomodasi setiap peserta didik membangun sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif (Suprijono, 20013: 64). Pembelajaran akan terlaksana secara maksimal, apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran cooperative script, cooperative script adalah model pembelajaran yang menuntut siswa menggali sendiri pemahaman dari sumber bacaan dan di sisni guru berfungsi sebagai fasilitator, namun disayangkan hal ini berbanding terbalik dengan model pembelajaran yang di gunakan di sekolah menengah atas. Di tengah tuntutan kurikulum 2013 guru masih menggunakan model pembelajaran yang sudah tidak sesuai, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang terlaksana monoton dan kurang menarik, maka berdasarkan hal ini dapat dilihat dari observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 15 April 2021 di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru dengan permasalahan dilapangan sebagai berikut:

Cooperative Script merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara sistematis dan kritis terhadap materi pelajaran dan melatih siswa untuk bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan dalam menemukan ide-ide pokok dan gagasan utama yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif, karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap, dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarkan materi yang telah diberikan, dan pasangan lainnya mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut atau tidak. Selain itu model pembelajaran Cooperative Script dapat membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari (Meilani, 2016: 178)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2021 di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru, model pembelajaran cooperative Script yang guru terapkan dapat di klasifikasikan menjadi tiga tahap:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan dimana guru melakukan suatu rancangan pembuatan perangkat pembelajaran yang disebut RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), pada tahap persiapan ini sudah bisa dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran cooperative script serta guru juga mempersiapkan bahan atau materi yang didiskusikan saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperativ script, langkah pembelajaran yang tertera pada rancangan pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai di dalam RPP, karena guru hanya membagi kelompok belajar saja tanpa membagikan wacana atau script berisikan materi. Disini guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan model ceramah, setelah itu guru menunjuk siswa untuk menyampaikan materi yang sudah dijelaskan guru.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, guru tidak melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada model cooperative script saat pembukaan pembelajaran, dimana guru masih menggunakan model ceramah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Dan keadaan kelas kurang kondusif membuat diskusi menjadi tidak terkendali, hal ini terjadi karena guru tidak memahami tentang bagaimana menerapkan langkah-langkah model pembelajaran cooperative script dengan baik, serta ketika diskusi sedang berlangsung yang aktif hanya peserta didik yang pintar saja, dan kurang respon dari peserta didik untuk menambahkan materi

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah memberikan soal berupa lisan kemudian soal tersebut diberikan secara acak kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, dari soal yang diberikan oleh guru secara lisan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menjawab pertanyaan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas maka, penelitian ini di fokuskan pada: pelaksanaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, bisa dideskripsikan berdasarkan substansi pelaksanaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan guru untuk Pelaksanaan model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.
2. Bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Sub Fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru?
2. Bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru?
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru dalam dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru?
3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru bidang studi PAI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru tentang penerapan model pembelajaran Cooperative Script.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalam peneliti khususnya yang berkaitan tentang model pembelajaran Cooperative Script dalam proses pembelajaran PAI serta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah agar memperhatikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar kelompok, salah satunya model pembelajaran Cooperative Script.

G. Definisi Istilah

Menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami judul yang digunakan pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Mulyono, 2012: 25).

Yang penulis maksud tentang model pembelajaran disini adalah kerangka-kerangka konseptual untuk mendeskripsikan proses-proses yang telah tersusun untuk membentuk pengalaman, lingkungan, dan suasana belajar yang nyaman guna mencapai tujuan pelajaran tertentu, yang memiliki fungsi sebagai acuan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

2. Cooperative Script

Cooperative Script adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran (Huda, 2014: 213).

Cooperative script merupakan sebuah model pembelajaran dimana akan mengelompokkan siswanya secara berpasang-pasangan, yang bertujuan membentuk pola pikir kreatif, belajar mandiri, kemudian siswa akan diminta ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya secara lisan dan

bergantian, guru bertindak sebagai fasilitator dalam model pembelajaran ini dan meluruskan apabila terjadi kesalahpahaman siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Cooperative Script

Model pembelajaran cooperative adalah suatu model pembelajaran, dimana siswa dikelompokkan berpasang-pasangan dan diberikan suatu wacana tentang materi yang akan diajarkan, siswa berperan mencari sendiri tentang materi dari wacana yang telah diberikan oleh guru, untuk kemudian menyampaikan hasil diskusinya atau hasil pemahamannya secara lisan atau dengan cara yang lainnya. Jadi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran cooperative Script SMA Negeri 1 kecamatan Pangkalan Koto Baru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Model Pembelajaran Cooperative Script

Model Pengajaran atau model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran (Istiningsih, 2018: 95)

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya (Huda, 2014: 73). Sehingga model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur. Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal sampai akhir pembelajaran (Sundari, 2015: 109).

Model pembelajaran adalah bentuk visualisasi dan gambaran umum dari semua proses, aktifitas, dan kegiatan belajar mengajar yang telah tersusun secara rapi dan bersistem dengan menggunakan berbagai macam teknik dalam proses pembelajaran yang paling utama dan paling penting terhadap pembelajaran itu sendiri, dimana di dalam model pembelajaran ini harus adanya metode dan teknik yang berkesinambungan dan berkaitan satu sama lainnya.

Model pembelajaran juga dapat diartikan yaitu susunan atau seperangkat proses belajar mengajar (pembelajaran) yang telah tersusun dan mencakup aspek-aspek seperti teknik, metode, dan proses. Model pembelajaran juga didefinisikan sebagai langkah-langkah yang harus dipraktekan dengan landasan teori-teori serta penelitian yang bersifat logis, rasional, seperangkat cara-cara dan tindakan yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik, sistem penunjang kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) dan metode evaluasi atau sistem pemberian nilai perkembangan pembelajaran atau belajar siswa. Model pembelajaran pada maknanya yaitu garis besar dari semua hal yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah kepribadian, memperbanyak wawasan, dan menciptakan pribadi-pribadi yang cerdas melalui proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Lambiotte dalam buku Miftahul Huda, Cooperative Script adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Pada model ini bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran (Huda, 2014: 213).

Cooperative script terdiri dari kata *cooperative* dan *script* yang mempunyai arti yaitu: *Cooperative* berarti kerjasama, bantu membantu, dan gotong royong, sedangkan kata *script* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti naskah tulisan tangan, uang kertas darurat. Jadi pengertian *cooperative script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam menjelaskan materi-materi yang dipelajari. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran *cooperative script* yaitu model pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam menjabarkan materi-materi yang dipelajari (Kuraedah, 2018: 161).

Slavin mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik adalah pembelajaran dengan metode *cooperativ script*. *Cooperatif script* adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode *cooperativ script* membuat peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Amir Mkasum, 2013)

Jadi dapat disimpulkan, model pembelajaran *cooperative script* adalah serangkaian atau seperangkat metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana siswa akan di bagi dengan beberapa kelompok kemudian mereka akan diberikan wacana tentang materi yang akan didiskusikan dan merangkum kedalam suatu teks atau naskah untuk disampaikan didepan kelas.

a. Langkah-langkah Cooperativ Script

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran cooperative script adalah sebagai berikut: (Suparijno, 2015)

- a. Guru mengkondisikan para siswanya untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana atau materi kepada masing-masing siswa dan mengarahkannya untuk dibaca lalu dibuatkan ringkasan dari wacana atau materi tersebut.
- c. Guru dan siswa membuat ketetapan terkait siapa yang pertama berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, sementara pendengar: menyimak, mengoreksi, melengkapi, membantu mengingat ringkasan atau ide-ide pokok pasangannya dan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bergantian peran, yang tadinya perannya adalah sebagai pembicara diganti perannya menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Selanjutnya lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.)

b. Kelebihan dan kekurangan Cooperativ Script

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini beberapa kelebihan pembelajaran cooperative script :

- a. Melatih pendegaran, ketelitian, kecermatan, dan penangkapan terhadap materi
- b. Masing-masing siswa mendapat peran
- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- d. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- e. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi social.
- f. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

- g. Mengajarkan siswa percaya kepada guru dan lebih percaya lagi dengan kemampuannya sendiri untuk berfikir, mencari informasi, dan belajar dari siswa lain.
- h. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- i. Melatih mengungkap kesalahan orang lain dengan lisan

Adapun kekurangan dari model pembelajaran cooperative script adalah : (Miftahul Huda, 2014, p. 215)

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- b. Kurang mendapat keragaman keterampilan belajar, karena hanya dilakukan oleh dua orang
- c. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide-ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya
- d. Ketidakmampuan siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajarannya
- e. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil presentasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
- f. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena berada dalam kelompok.
- g. Kesulitan dalam membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerjasama dengan baik.

2. Tahap Perencanaan yang dilakukan guru untuk Pelaksanaan model pembelajaran cooperative script

Setiap proses pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin, yaitu dengan cara melakukan pada setiap pertemuan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes, LKS, serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

cooperative script. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang akan disajikan agar terdapat kaitan antara materi dan wacana dengan diskusi yang akan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan yang harus dilakukan oleh guru dalam model pembelajaran cooperative script yaitu:

- a. Membuat dan menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai acuan bagi guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan, menentukan, memilih bahan-bahan ajar yang akan digunakan oleh siswa ketika proses diskusi akan dilaksanakan, bahan ajar ini bisa berupa buku paket, lembar kerja siswa, sumber bacaan jurnal atau artikel buku pendukung lainnya dan
- c. Guru menentukan wacana yang paling tepat terhadap materi yang akan didiskusikan oleh siswa (Imanuddin, 2019: 29).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran cooperative script adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script
- b. Guru menentukan topic atau wacana yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c. Guru memberikan kata kunci tentang materi yang akan didiskusikan. (Syafuruddin, 2018: 152)

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan menurut teori diatas tahap perencanaan adalah sebagi berikut:

- a. Guru menentukan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajran cooperative script

- b. Guru mempersiapkan semua hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti: buku paket, artikel atau jurnal, LKS yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
- c. Guru menentukan wacana yang didiskusikan oleh peserta didik.
- d. Guru mempersiapkan soal-soal berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diajar.

3. Tahap Pelaksanaan yang dilakukan guru untuk Pelaksanaan model pembelajaran cooperative script

Agar telaksananya pembelajaran secara lebih efektif dan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus menerapkan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran cooperative Script kepada siswa
- d. Guru menyampaikan apa topik pembelajaran dan apa tujuan pembelajaran yang akan didiskusikan
- e. Guru menyampaikan materi pada materi isi, sistematika dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan wacana yang akan dibahas.
- f. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang
- g. Guru membagi wacana sesuai dengan topik pembelajaran / Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi.
- h. Masing-masing kelompok menerima wacana sesuai dengan topik pembelajaran/lembaran kerja Siswa (LKS) untuk bahan diskusi dan penyelesaiannya.
- i. Siswa melaksanakan proses diskusi
- j. Guru membimbing kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS.

- k. Peserta didik mempresentasikan membacakan hasil diskusi secara berpasangan dan yang lain mendengarkan serta menanggapi hal-hal apa saja yang dianggap perlu untuk diperbaiki.
- l. Peserta didik bertukar peran untuk memprestasikan hasil diskusi
- m. Guru menilai dan memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kelompok.
- n. Guru memberikan soal untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi dan pemahaman konsep yang di terapkan siswa (Acek, 2019: 103).

Pada langkah pembelajaran cooperative Script yang pertama yaitu membentuk kelompok secara berpasangan. Dalam pembentukan kelompok ini guru membagi siswa ke dalam enam kelompok berpasangan. Pembentukan kelompok secara berpasangan ini dengan memperhatikan perolehan kemampuan akademik siswa dan karakter individu siswa. Hal ini senada dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012: 162) dalam pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif memungkinkan terbentuknya kelompok secara heterogen, baik dari gender, suku dan yang paling penting heterogen dalam kemampuan belajar siswa, ada yang dari kemampuan tinggi, kemampuan rata-rata, maupun kemampuan rendah.

Kegiatan pertama yang dilakukan siswa dalam kelompok adalah menentukan peran dari anggota kelompok. Anggota kelompok berpasangan mempunyai peran dan tugas yang berbeda satu siswa berperan sebagai pembicara, sedangkan siswa yang lain berperan sebagai siswa pembicara. Dalam menentukan peran ini siswa menentukan sistem undian. Siswa melakukan kegiatan bertukar peran pada pembelajaran satu dan dua. Dengan pembelajaran peran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai kelompok maupun sebagai individu. Siswa aktif dan bertanggung jawab pada kelompoknya. cooperative Script merupakan skenario pembelajaran kooperatif artinya, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.

Setelah terbentuk kelompok dan menentukan peran dari masing-masing siswa pada kelompok. Dilanjutkan dengan mengkoordinasikan wacana atau materi pelajaran. Wacana atau materi pembelajaran ini digunakan oleh siswa dalam menentukan gagasan materi pembelajaran. Wacana atau materi ini dalam bentuk teks pelajaran yang diberikan guru serta buku paket dan buku penunjang materi pembelajaran sebagai sumber belajar. Siswa pembicara dalam kelompok membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran. Dengan membuat ringkasan siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Wirsono dan Hariyanto (2012: 43) dengan memberikan kesempatan siswa untuk meringkas, akan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa.

Siswa pembicara dalam kelompok membuat ikhtisar atau ringkasan materi yang tersedia. Dengan membuat ringkasan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Warsano dengan hariyanto dengan memberikan kesempatan siswa untuk meringkas, akan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Kegiatan ini melibatkan peran aktif dari seluruh anggota kelompok. Siswa pembicara membacakan hasil pembuatannya. Sedangkan siswa pendengar mengevaluasi dan memberi saran dari hasil kelompoknya. Terjadinya interaksi aktif dalam kelompok untuk membuat kesimpulan dalam kelompok. Warsano dan hariyanto menyatakan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika terdengar saling tukar pikiran dengan siswa. Berbagai pengetahuan maupun gagasan siswa akan terbiasa untuk saling mendengar. Pada kegiatan ini guru meandu jalannya diskusi dalam kelompok tidak terjadi kesalahan konsep maupun dominasi dari anggota kelompok. Silvin mengatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dapat menjadikan siswa mengekspresikan ketertarikan dan saling tukar pendapat pada temannya. Hasil membuat kesimpulan dalam kelompok dilaksanakan dari hasil diskusi kelompok

saat kegiatan diskusi menyampaikan dan mengevaluasi gagasan dalam kelompok (Hidayat, 2017: 562).

Pada kegiatan persiapan langkah-langkah yang harus ditempuh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi salam pada siswa, lalu mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan motivasi siswa, memberikan beberapa pertanyaan pancingan yang bisa mengiringi pemikiran siswa kedalam materi yang akan diberikan
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran pada hari itu.
- 4) Guru mengkondisikan para siswanya dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 5) Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa dan mengarahkan untuk dibaca lalu dibuat ringkasan dari wacana atau materi tersebut.
- 6) Guru dan siswa membuat ketetapan terkait siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 7) Pembicara, membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 8) Bergantian peran, yang tadinya perannya sebagai pembicara, diganti perannya menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Selanjutnya lakukan seperti kegiatan itu kembali.
- 9) Proses pembuatan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan para siswanya bersama-sama.

4. Tahap Evaluasi yang dilakukan guru dalam dalam model pembelajaran cooperative script

Tercapainya keberhasilan model pembelajaran cooperative script dapat dilakukan dengan melaksanakan suatu evaluasi yaitunya menggunakan teknik evaluasi tertulis. Evaluasi tertulis merupakan

pemberian berupa serangkaian soal yang telah disusun sedemikian rupa berdasarkan materi yang telah didiskusikan, soal yang telah disusun sudah dirancang berdasarkan ranah kognitif dan tingkat kesulitan berjenjang, biasanya evaluasi tertulis atau yang lebih dikenal dengan teks tertulis biasanya berupa soal pilihan ganda, soal essay dan lain-lain (Irwan, 2020: 32).

a. Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Adapun prosedur pelaksanaannya mencakup beberapa hal berikut ini:

- 1) Soal telah ditulis sebelumnya.
- 2) Pertanyaan harus mencakup seluruh bahan yang diajarkan.
- 3) Menentukan jumlah atau banyaknya pertanyaan atau soal.
- 4) Kalimat pertanyaan harus jelas.
- 5) Pertanyaan harus mengandung beberapa kemampuan
- 6) Mengandung tingkat kesukaran yang seimbang
- 7) Menyiapkan kunci jawaban
- 8) Menyiapkan norma penilaian.

Tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes obyektif dan tes subyektif yaitu:

- a) Tes obyektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan siswa pada tingkat batas tertentu. Ruang lingkupnya cenderung luas. Tes objektif adalah tes yang pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-

kelemahan dari tes berbentuk esai. Tes ini terdiri atas beberapa bentuk soal, antara lain meliputi tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes melengkapi dan tes jawaban singkat.

- b) Tes subyektif atau esai adalah tes tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian. Tes esai ini digunakan untuk menelaah siswa dalam mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan ide dengan kalimatnya sendiri atau mengemukakan penalarannya. Ruang lingkup tes cenderung terbatas, namun bisa untuk mengungkapkan kemampuan siswa secara dalam. Tes subjektif, pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang membutuhkan pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti uraian, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulan dan sebagainya (Irwan, 2020: 38).

Jadi dapat disimpulkan evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran cooperative script adalah evaluasi tertulis. Evaluasi tertulis merupakan seperangkat soal-soal dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang telah disusun dengan sedemikian rupa berdasarkan hirarki kesulitan materi tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa dapat memahami materi yang telah di diskusikan dan dipelajari, biasanya tes tertulis ini disajikan dalam bentuk tes essay, uraian singkat, objektif dan lain sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian oleh Sari Mahdela dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social kelas VA siswa sekolah dasar negeri 010 sungai beringin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS dari prasiklus rata-rata hasil belajar mencapai 56,25 dengan persentase ketuntasan 30% dengan kategori kurang baik, rata-rata siklus 1 62,30 dengan persentase ketuntasan 45% dengan kategori cukup baik dan rata-rata siklus 2 mencapai 83,10 dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik. Artinya penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA.
2. Penelitian oleh Aisjah Juliani Noor, dengan judul kemampuan memecahkan masalah matematika siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model cooperative script. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika dengan menggunakan cooperative script pada siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Banjarmasin termasuk kualifikasi kurang, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative script dan yang menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Penelitian oleh Eris Puryanti, dengan judul penerapan metode cooperative script terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur, hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode cooperative script dan yang menerapkan metode

ceramah pada mata pelajaran SKI materi fathu makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

4. Penelitian oleh irwan hidayat, dengan judul penerapan model pembelajaran cooperative script berbantuan mind map untuk meningkatkan keterampilan berfikir dan hasil belajar IPS siswa kelas V. hasil penelitian yaitu persentase berfikir kritis siswa pada siklus 1 mencapai 64,29% (8 orang siswa) dan pada siklus 2 meningkat 84,61% (10 siswa), kognitif 69,23% (9 siswa). berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran cooperative script berbantuan mind map.
5. penelitian oleh Rima Meilani, dengan judul penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model cooperative script lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas control yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian pembelajaran cooperative script secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Parongpong Bandung Barat. Hal ini dapat jadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. adapun cara yang dapat ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan pelatihan pembelajaran inovatif secara rutin bagi guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti menggambarkan tentang kejadian fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan dilapangan yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2015: 44). Metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018: 8).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian ini yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluah Kota. Sehingga tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluah Kota.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang di ingin diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluah Kota. Pemilihan lokasi ini juga dikarenakan sepengetahuan peneliti bahwa sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian dengan tema pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluah Kota

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. lebih lanjut Sugiyono (2018:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu untuk teknik wawancara penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara, teknik observasi penulis menggunakan instrumen pedoman observasi.

D. Sumber Data

Adapun yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru, yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 23 November 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2018:227). Tahap observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati pelaksanaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru. Observasi

menjadi amat penting karena pada penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk. Data tentang proses lebih cocok diambil dengan observasi karena penelitian melihat, mendengar, merasakan dan terlibat secara langsung apa yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018:231).

Berdasarkan kutipan di atas wawancara adalah pertemuan antara seseorang dengan orang lain dengan cara tanya jawab yang tujuannya untuk mendapatkan informasi terhadap suatu topik. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Wawancara digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru secara mendalam berdasarkan tujuan dan teori penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Dalam buku Sugiyono, Miles and Huberman menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan *verivication*. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018:247). Yang penulis maksud adalah dari sekian banyak data hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan di tempat penelitian, data tersebut dirinci, diteliti, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok atau yang diperlukan, sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2018:249). Yang penulis maksud adalah menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018: 252). Yang penulis maksud adalah setelah data yang ada dipilih dan sudah bisa disajikan, maka di ambil sebuah kesimpulan terhadap data tersebut. Apabila hasil kesimpulan tersebut ada bukti yang mendukung, maka hasil kesimpulan dari data tersebut dapat diterima.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi maka penulis menggunakan teknik

triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Meleong, 2010: 330).

Dengan hal ini, untuk menguji keabsahan data, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara bersama responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebelum penulis memaparkan secara detail tentang hasil penelitian tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan sekilas temuan umum tempat penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru

SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru yang sekarang dikenal sebagai SMAN 1 Kec. Pangkalan Koto Baru merupakan satu-satunya SLTA di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kab. 50 Kota pada tahun 1982. Sekolah ini terletak di desa Pangkalan Selatan yang berjarak ± 50 km dari Ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota dan berdekatan dengan batas Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau. SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan Koto Baru didirikan pada tahun 1982 sebagai filial (kelas jauh) dari SMA N 1 Kec. Payakumbuh yang dipimpin oleh Bustami Dt. Bijo Angsu untu operasional lapangan dipercayakan pada Syafrudin guru SMAN 1 Payakumbuh selama 2 tahun (1982-1984).

Ruang kegiatan belajar dibangun oleh masyarakat secara swadaya yang kebetulan masyarakat Pangkalan banyak merantau ke luar propinsi sukses dalam bidang usaha seperti Sinar Riau, Bunga Setangkai dan para donator lainnya SMAN 1 Kec. Pangkalan Koto Baru ini dinegerikan (berdiri sendiri) pada tanggal 9 November 1983, yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pertama adalah Musanif yang berasal dari SMPPN 25 Payakumbuh. Pada tahun tersebut jumlah ruang belajarnya 5 kelas.

Luas areal sekolah 1/k 1 Ha dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan tanah Iyur
- b. Sebelah Selatan dengan tanah Nazar
- c. Sebelah Timur dengan tanah negeri (Lapangan Bola Kaki)
- d. Sebelah Barat dengan tanah Ida Kati.

2. Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan Koto Baru
- b. Akreditasi : A
- c. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Lintas Sumbar-Riau km.40
 - 2) Kecamatan : Pangkalan Koto Baru
 - 3) Kabupaten/Kota : Kabupaten Lima Puluh Kota
 - 4) Kode Pos : 26272
 - 5) Telepon : (0752) 55042
 - 6) Website :
 - 7) Email : sma.pangkalankotobaru@ymail.com
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. N.P.S.S/NPSN : 3011300812006/10301183
- f. Luas tanah : 8.155 m²
- g. Luas bangunan : 8.210 m²
- h. Status tanah dan bangunan : Hak milik
- i. Jumlah ruang belajar : 16 kelas
- j. Waktu belajar :
 - 1) Pagi : Pukul 07.30 s.d 13.00 WIB
 - 2) Jumlah shift : 1 (satu)
- k. No. Rekening :
 - 1) Nama Bank : Bank Nagari
 - 2) Alamat Bank : Pasar Baru Pangkalan
 - 3) Nama Rekening : SMAN 1 Pangkalan

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru

Visi SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru adalah “Terwujudnya lulusan yang beriptek cerdas, kompetitif dan berbudaya yang didasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

Misi SMA Negeri 1 Pangkalan adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
- 2) Menumbuhkembangkan sikap positif dan budi pekerti luhur
- 3) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan
- 5) Menumbuhkan semangat kompetitif dan keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- 6) Menambahkan sikap disiplin, solidaritas dan toleransi antar sesama
- 7) Menambahkan kepercayaan dan kepedulian alumni terhadap almamaternya.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan Koto baru

Tujuan SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan koto Baru secara umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* mencakup tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi pembelajaran.

1. Tahapan perencanaan

Tahap Perencanaan merupakan proses pertama untuk menciptakan sebuah tujuan yang akan menentukan keberhasilan tahapan berikutnya. Tahap perencanaan ini merupakan tahapan yang sangat penting dan paling dasar yang harus dilakukan guru sebaik mungkin. Setiap guru harus memiliki perencanaan yang jelas agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tertentu dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait perencanaan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI. Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dengan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* mengacu pada perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

b. Apakah Bapak mempersiapkan rancangan pelaksanaan?

Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan mengatakan sebagai berikut.

“Tentu saja saya mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai model yang telah tertera dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi untuk panduan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 17 November 2021).

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat guru PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru mempersiapkan rancangan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Observasi lapangan pada tanggal 16 November 2021).

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan dilapangan dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Apakah Bapak mempersiapkan wacana atau materi yang akan didiskusikan siswa?

Berdasarkan wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1, menyatakan sebagai berikut.

“Tentu saja saya mempersiapkan semua materi dan wacana yang akan didiskusikan, karena menurut saya materi atau wacana diskusi itu sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran” (Ihsan Haji Harahap, Wawancara pribadi pada tanggal 17 November 2021).

Selanjutnya hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Pangkalan Koto Baru, bahwa guru mempersiapkan materi dan wacana yang akan didiskusikan guru,

karena wacana dan materi pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan diskusi siswa (Observasi pada tanggal 16 November 2021).

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan di lapangan dapat diketahui bahwa guru PAI mempersiapkan semua materi dan wacana, karena materi dan wacana sangat penting untuk didiskusikan siswa. Tapi wacana dan materi itu tidak dibagikan kepada siswa melainkan materi dan wacana ini hanya digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran melalui model ceramah

d. Apakah bapak memerintahkan kepada siswa untuk membawa buku paket saat diskusi?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan 1, menyatakan sebagai berikut:

“iya, kadang-kadang saya menginstruksikan kepada siswa untuk membawa buku paket saat proses diskusi berlangsung, tujuannya agar siswa memiliki bahan atau literatur bacaan untuk berdiskusi” (Ihsan Haji Harahap, Wawancara pribadi pada tanggal 17 November 2021)

Sesuai observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru bahwa guru tidak terlalu sering menyuruh siswanya membawa buku paket saat diskusi (Observasi lapangan pada tanggal 16 November 2021).

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan diskusi atau pembelajaran siswa tidak selalu membawa buku paket karena penyampaian materi terfokus pada penyampaian guru dan lebih cenderung dengan metode ceramah sehingga murid tidak terlibat aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat.

e. Apakah bapak menetapkan peraturan tidak tertulis kepada siswa?

Berdasarkan wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1, mengatakan sebagai berikut.

“Tentu saja saya menetapkan peraturan tidak tertulis dalam mengajar, bentuk peraturan tidak tertulis yang saya lakukan adalah seperti memerintahkan kepada siswa yang tidak membawa buku paket untuk keluar kelas, bagi siswa yang yang tidak lengkap tugasnya akan diberi hukuman untuk menghafal surah pendek” (Ihsan Haji Harahap, Wawancara pribadi pada tanggal 17 November 2021).

Temuan wawancara sesuai dengan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru, menerapkan peraturan tidak tertulis seperti memerintahkan siswa yang tidak membawa buku paket untuk keluar kelas. Memberikan hukuman menghafal surah pendek bagi siswa yang tidak lengkap tugasnya (Observasi lapangan pada tanggal 16 November 2021).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui, bahwa guru ada menerapkan peraturan tidak tertulis, seperti memerintahkan keluar dari kelas bagi siswa yang tidak membawa buku paket, memberi hukuman untuk menghafal surah pendek bagi siswa yang tidak lengkap tugasnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan guru untuk melaksanakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

Pelaksanaan merupakan suatu bentuk implementasi dari perencanaan. Perencanaan yaitu pengaplikasian dari seluruh perbuatan dan kegiatan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru tidak terlepas dari bagaimana kemampuan dan ketepatan seorang guru dalam menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang tertera pada rancangan pelaksanaan pembelajaran tentunya sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa

informan terkait pelaksanaan modul pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

a. Apakah Bapak mulai pembelajaran dengan berdoa?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Alhamdulillah, kami selalu mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, tujuannya agar kami diberikan kemudahan dalam belajar dan diberikan pemahaman atas apa yang dipelajari pada hari itu” (Ihsan haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 23 November 2021).

Selanjutnya terkait hal yang sama juga disampaikan oleh informan 1, 2, 3, dan 4 mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai aktivitas belajar dan kegiatan diskusi, kami berdoa terlebih dahulu dengan harapan supaya Allah menurunkan keberkahan kepada kami dan kami diberikan pemahaman atas ilmu yang kami pelajari” (Muhammad Razif Habibullah, Rezi Sofyan dan Dila, Wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan data observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa: peserta didik selalu membaca doa secara bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, supaya Allah memberi kelancaran saat belajar, serta diberikan pemahaman atas ilmu yang dipelajari (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Berdasarkan data yang penulis temukan dilapangan kegiatan membaca doa ini memang dilakukan atau dimulai oleh guru sebelum belajar. Tujuan guru mengawali pembelajaran dengan berdoa adalah agar mendapat rahmat dan ridho dari Allah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Apakah bapak mempersiapkan mental siswa sebelum memulai pembelajaran?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 sebagai berikut.

“Sebelum kegiatan pembelajaran dan proses diskusi dimulai, saya mempersiapkan mental siswa dengan cara memperhatikan keadaan siswa, menanyakan kabar siswa dan memerintahkan kepada siswa untuk merapikan dan membersihkan sekitarnya” (Ihsan haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan k 2 mengatakan sebagai berikut.

“Guru selalu mempersiapkan mental kami sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan proses diskusi dengan cara menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan kami untuk belajar” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Keterangan diatas juga didukung oleh pernyataan informan ke-3 dan ke-4 yang menyatakan sebagai berikut.

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru akan mempersiapkan mental kami dengan cara menanyakan kesiapan kami untuk belajar dan memeriksa kerapian kami” (Rezi Sofyani dan Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Dari hasil wawancara diatas menerangkan bahwa guru ada mempersiapkan mental peserta didik dengan cara menanyakan kabar, memeriksa kerapian dan menanyakan kesiapan untuk belajar (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021)

Fakta yang penulis temukan dilapangan terkait dengan guru mempersiapkan mental siswa ada dilakukan dengan cara guru memberikan kata-kata mutiara seputar pendidikan dan kisah-kisah inspiratif mengenai pendidikan, hal ini diharapkan agar siswa

bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dan hal ini memang dilakukan oleh guru, langkah memotivasi siswa sesuai dengan yang tertera pada RPP.

c. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa agar semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini berdasarkan salah satu upaya untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Maka dengan itu saya tentu melakukan motivasi dengan memberikan kata-kata atau kisah-kisah inspiratif kepada siswa dengan tujuan agar semangat siswa terbentuk dari kisah dan cerita inspiratif tersebut (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal ini juga didukung oleh informan 3 yang menyatakan sebagai berikut.

“Salah satu cara guru memotivasi kami agar serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran adalah kata-kata mutiara tentang pendidikan” (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara di atas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa motivasi selalu diberikan guru kepada murid dengan cara meyakinkan kepada peserta didik bahwa kesungguhan dalam belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan, memberikan kata mutiara seputar pendidikan, menceritakan kisah-kisah inspiratif agar siswa semangat dalam belajar (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Terkait memberikan motivasi dari guru untuk siswa sudah dilakukan oleh guru dengan meyakinkan siswa bahwasanya setiap kesungguhan dalam menuntut ilmu yang diiringi dengan niat yang ikhlas akan mendapatkan kesuksesan suatu saat, hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP.

d. Apakah bapak menyampaikan tujuan pembelajaran saat kegiatan belajar-mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Tujuan pembelajaran adalah hal yang teramat penting sekaligus terkait tujuan, saya ada menyampaikan tujuan pembelajaran. Karena dengan menyampaikan tujuan pembelajaran maka siswa mengetahui apa yang harus di capai dan dikuasai siswa pada materi yang dipelajarinya” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Sehubungan dengan wawancara diatas, maka hal yang sama juga disampaikan oleh informan 2 bahwa:

“Saat proses pembelajaran dan kegiatan diskusi guru ada menyampaikan tujuan pembelajaran kepada kami agar kami tahu apa yang akan kami pelajari” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh informan ke-3 yang mengatakan sebagai berikut.

“Sebelum guru menjelaskan materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada kami, agar kami mengetahui tentang bagian materi mana yang harus kami pelajari” (Rezi Sofyani, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-4 yang mengatakan bahwa :

“Iya guru ada menyampaikan tujuan pembelajaran di depan kelas “ (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Temuan hasil wawancara ini sesuai dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa guru ada menyampaikan

tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini disampaikan sebelum menjelaskan materi yang akan dibahas atau didiskusikan (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan penulis menemukan guru ada menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru sebelum menerangkan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari karena menurut guru tujuan pembelajaran ini adalah suatu hal yang harus dicapai oleh guru.

e. Bagaimanakah cara bapak menetapkan tujuan pembelajaran ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan 1 yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat didalam silabus dengan mempertimbangkan tingkatan yang saya ajar” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021)

Temuan ini didukung dengan hasil data observasi dilapangan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru merumuskan tujuan pembelajaran dari KD berdasarkan silabus yang ada. (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Fakta yang terjadi dilapangan penulis menemukan bahwa guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ada, tujuan pembelajaran ini harus ada sebagai acuan dan pedoman dan materi yang harus dicapai oleh siswa.

f. Apakah tujuan pembelajaran yang bapak buat sesuai dengan materi

Berdasarkan data wawancara yang penulis peroleh dari informan 1 menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya tujuan pembelajaran yang saya tulis di rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai karena tujuan pembelajaran cooperative script ini menekankan pada pemahaman materi

(kognitif)” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021)

Data wawancara diatas diperkuat oleh temuan observasi yang penulis dapatkan dilapangan, penulis melihat bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan materi ajar karena pada model pembelajaran cooperative scrip ini lebih berfokus pada pengetahuan, pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Berdasarkan fakta yang penulis temukan dilapangan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan materi ajar yang lebih menekankan pada ranah kognitif,

g. Media apakah yang bapak gunakan saat mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada informan 1 mengatakan bahwa:

“Disini saya hanya menggunakan buku paket sebagai media untuk belajar, mengenai script atau wacananya ada saya buat tetapi tidak saya bagikan kepada siswa. Materi atau wacana tersebut saya gunakan sendiri untuk menyampaikan materi kepada siswa, saya menyampaikan materi dengan cara berceramah kepada siswa kemudian setelah saya selesai menyampaikan materi maka saya akan menunjuk beberapa siswa untuk mengulang kembali apa yang telah saya jelaskan” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021)

Temuan hasil wawancara ini dapat diperkuat dengan temuan observasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat bahwa media yang digunakan oleh guru hanya buku paket saja, terkait dengan script, wacana atau materi ajar sudah ada dibuat tetapi tidak di bagikan guru kepada siswa dan hanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran maka guru meminta siswa untuk mengulang

kembali apa yang sudah dijelaskan guru. (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021)

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwasanya media yang dipakai guru adalah buku paket saja dan terkait wacana atau materi ajar ada dibuat guru tetapi tidak dibagikan oleh guru dan materi ajar tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan untuk menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa, seharusnya dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative script buku paket dan materi ajar harus dibagikan kepada siswa supaya siswa memiliki literatur bacaan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk berdiskusi dan disini seharusnya guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dengan cara mengontrol dan mengarahkan siswa untuk dapat berdiskusi sebagaimana mestinya.

h. Apakah bapak mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Setelah materi yang satu selesai, maka saya lanjut pada materi berikutnya. Dan saya jarang mengaitkan antara materi yang satu dengan materi berikutnya. Hal ini karena siswa punya catatan dan buku paket, sehingga mereka bias mengaitkan sendiri” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan ke-2 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru jarang mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang baru dan kami diperintahkan membaca buku paket dan catatan” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan ke-3 yang mengatakan bahwa :

“Setelah selesai materi yang satu, maka guru langsung pada materi baru, tanpa mengulang materi yang terdahulu” (Rezi Sofyani, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan informan ke-4 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru jarang mengaitkan materi yang telah lalu dan biasanya guru langsung menjelaskan materi yang baru” (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat guru tidak ada mengaitkan materi yang telah lalu dengan materi yang baru. Guru hanya memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi yang telah lalu tersebut (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021)

Berdasarkan pemaparan narasi diatas maka dapat diketahui bahwa guru tidak ada mengaitkan pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, guru langsung saja menjelaskan materi yang dipelajari pada hari itu, karena menurut guru siswa sudah memiliki catatan yang bisa dipahami sendiri, seharusnya guru haruslah mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, tujuannya agar siswa mengingat pembelajaran yang lalu dan mengetahui hubungan antara materi yang satu dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

i. Bagaimana cara bapak dalam melakukan apersepsi kepada siswa

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Apersepsi yang saya lakukan adalah menanyakan materi yang sebelumnya, tetapi apersepsi ini tidak terlalu sering saya lakukan” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 3 dan 4, yang mengatakan sebagai berikut.

“ Guru menanyakan kembali kepada kami tentang materi minggu lalu, tetapi guru tidak menanyakannya setiap saat” (Rezi Sofyan dan Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat oleh observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa guru ada melakukan apersepsi atau menanyakan dan mengingatkan materi yang sebelumnya, tetapi tidak terlalu sering dilakukan oleh guru (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Narasi diatas menunjukkan bahwa langkah apersepsi ini ada dilakukan guru, tetapi tidak selalu dikerjakan oleh guru karena menurut guru itu tidak terlalu penting, seharusnya guru melakukan apersepsi kepada siswa setiap kali akan masuk pada penyampaian materi baru, apersepsi ini dilakukan dengan harapan mengingatkan kembali siswa tentang materi pertemuan yang telah lalu agar siswa tidak lupa terhadap materi tersebut.

j. Apakah bapak memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara penulis kepada informan 1 yang mengatakan sebagai berikut.

“Gambaran umum yang saya lakukan adalah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran di depan kelas, setelah itu saya memerintahkan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pada hari itu. Tentunya berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah saya sampaikan“ (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 2 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru tidak ada menjelaskan gambaran umum pembelajaran. Guru langsung menjelaskan materi kepada kami” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-3 yang mengatakan sebagai berikut.

“Tidak ada guru menyampaikan gambaran umum terkait materi hari itu kepada kami dan guru langsung saja menjelaskan pokok bahasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada kami” (Rezi Sofyan, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-4 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru langsung menerangkan materi pembelajarann dan menyampaikan tujuan pembelajaran tanpa menjelaskan gambaran umum tentang materi kepada kami “ (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat oleh observasi lapangan yang dilakukan penulis. Penulis melihat bahwa guru tidak ada menjelaskan tentang gambaran umum materi dan guru langsung saja menjelaskan inti kepada siswa (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Berdasarkan pemaparan narasi diatas maka dapat dilihat bahwa guru tidak ada menjelaskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari atau dibahas, biasanya guru langsung menjelaskan materi inti saja, alangkah lebih baiknya sebelum masuk inti materi guru menjelaskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari dengan tujuan untuk menimbulkan keaktifan daya fikir siswa dan mendorong siswa agar berfikir kreatif dan kritis terhadap materi agar siswa tersebut dapat secara mandiri menemukan ide pokok dan gagasan utama dari materi.

k. Materi apakah yang bapak ajarkan kepada siswa?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Kebetulan materi yang dibahas pada saat ini adalah bab tentang berbakti kepada orang tua dan guru, dimana saya membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dan memerintahkan siswa untuk berdiskusi, setelah proses diskusi selesai saya memerintahkan untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas, kemudian saya menjelaskan pembelajaran secara lisan dan ceramah (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh informan 2 yang mengatakan sebagai berikut:

“Materi yang kami pelajari pada pertemuan terakhir ini membahas tentang berbakti kepada orang tua dan guru yang disampaikan oleh guru secara lisan ceramah” (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke 3 dan ke 4 yang mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran pada pertemuan hari ini adalah tentang berbakti kepada orang tua dan guru, disini guru ada membagi kami kedalam beberapa kelompok, dan memerintahkan kami untuk berdiskusi lalu guru memerintahkan kami untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut secara lisan dan ceramah (Rezzi sofyani dan dika, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Berdasarkan data wawancara di atas, diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan saat itu adalah terkait berbakti kepada orang tua dan guru, guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok, kemudian siswa diperintahkan oleh guru untuk berdiskusi,

setelah itu guru menyampaikan materi tentang berbakti kepada orang tua dan guru secara lisan dan ceramah (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Selanjutnya, materi yang diajarkan oleh guru pada saat penulis kelapangan adalah materi tentang berbakti kepada orang dan guru dengan proses pembelajaran membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, namun wacana atau materi tidak dibagikan oleh guru siswa hanya di minta berdiskusi lepas saja, alangkah lebih baiknya ketika proses pembelajaran yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok juga di sertai pembagian wacana atau materi yang akan didiskusikan, kemudian guru memberikan arahan tentang diskusi yang akan dilakukan peserta didik dan memberikan kata kunci materi yang akan didiskusikan siswa sehingga diskusi yang dilakukan siswa tidak mengambang.

1. Seperti apa model pembelajaran *cooperative script* itu menurut bapak?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa ke dalam bentuk kelompok dan melakukan diskusi” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 26 November 2021).

Wawancara diatas diperkuat oleh observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa model pembelajaran *cooperative script* menurut guru adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok dan melangsungkan diskusi dan tanya jawab (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Guru tidak terlalu memahami tentang model pembelajarn *cooperative script* yang sebenarnya sehingga aktifitas belajar mengajar yang dilakukan guru mesih belum menampakkan ciri khas dari model pembelajarn *cooperative script*, jika guru menerapkan seluruh langkah-

langkah model pembelajaran cooperative script maka akan menghasilkan pembelajaran yang berbasis aktif learning.

m. Apakah bapak membagi siswa kedalam beberapa kelompok?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Saya membagi siswa dalam beberapa kelompok ketika proses belajar, tetapi tidak terlalu sering, karena belajar berkelompok ini membuat suasana belajar menjadi sulit dikendalikan” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 2 yang mengatakan sebagai berikut.

“Saat proses belajar, guru membentukkami dalam beberapa kelompok, tapi belajar dalam bentuk kelompok ini hanya sekali dilakukan oleh guru kepada kami” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-3 dan 4 yang menyatakan sebagai berikut belajar dengan cara membentuk kelompok ada diterapkan oleh guru kepada kami, tapi guru lebih banyak menjelaskan kepada kami dengan metode ceramah (Rezi Sofyani dan Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat oleh observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat belajar dalam bentuk membagi siswa kedalam kelompok sudah diterapkan guru, disini guru lebih banyak menyampaikan materi dengan berceramah (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Pembagian kelompok memang sudah dilaksanakan guru namun alur pembelajaran yang terjadi hanya terfokus pada penyampaian materi oleh guru secara lisan dengan model ceramah sehingga proses diskusi tidak berjalan secara aktif dan tidak menunjukkan ciri khas dari model pembelajaran cooperative script, dimana cooperative script ini

model pembelajaran yang menuntun kemandirian siswa secara aktif untuk menganalisa setiap materi pelajaran yang dipelajari serta model pembelajaran cooperative script ini juga dapat membantu siswa dalam mengemukakan argumentasi yang tajam melalui penggalian materi oleh siswa dengan cara memperbanyak literature bacaan.

n. Apakah bapak menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran cooperative script kepada siswa

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 1 yang mengatakan bahwa.

“Saya tidak pernah menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* kepada siswa, karena menurut saya hal tersebut tidak perlu” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 2 yang mengatakan sebagai berikut.

“Kami tidak pernah diterangkan oleh guru seperti apa langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Guru langsung saja masuk pada materi pelajaran” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan 3 dan 4 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru tidak ada menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran cooperative script kepada kami. Guru langsung menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari pada hari ini” (Rezi Sofyani dan Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa guru tidak ada menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* kepada

siswa. Guru langsung saja menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Langkah-langkah model pembelajaran cooperative script tidak ada di jelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran karena menurut guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran itu tidak terlalu penting dan membuang-buang waktu saja, seharusnya guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa mengetahui arah dan seperti apa pelaksanaan model pembelajaran cooperative script yang akan dilaksanakan siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

o. Apakah bapak membagikan wacana kepada siswa saat belajar

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Saya tidak membagikan wacana materi kepada siswa dan wacana sudah saya siapkan. Saya sampaikan saja secara lisan atau dengan ceramah” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Pendapat yang sama juga disampaikan informan ke-2 mengatakan sebagai berikut.

“Guru tidak pernah memberikan atau mebagikan wacana diskusi yang berupa materi kepada kami. Guru menyampaikan materi kepada kami secara langsung (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-3 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru langsung saja menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu, setelah selesai materi dijelaskan, guru memberikan tugas kepada kami tanpa membagikan wacana diskusi atau materi kepada kami” (Rezi Sofyani, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-4 yang mengatakan sebagai berikut:

“Jarang sekali guru membagikan wacana diskusi kepada kami, biasanya guru langsung saja masuk pada materi pokok” (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara di atas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa pada saat proses belajar dan diskusi guru tidak ada membagikan wacana atau materi. Guru langsung saja menjelaskan materi pembelajaran dan guru juga memberikan latihan setelah selesai menerangkan pelajaran (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Pada saat proses pembelajaran yang penulis amati dikelas guru sudah membagi siswa kedalam kelompok namun tidakada memberikan wacana atau materi yang didiskusikan siswa sehingga proses diskusi tidak berjalan secara baik, langkah yang seharusnya dilakukan guru adalah ketika kelompok diskusi sudah dibagi maka disertakan dengan membagi wacana atau materi yang akan di diskusikan oleh setiap kelompok.

p. Apakah bapak memantau proses diskusi yang sedang berlangsung

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan 1 yang mengatakan sebagai berikut.

“Saat proses diskusi berlangsung saya mengontrol dan meninjau setiap kegiatan yang dilakukan siswa dengan cara berjalan ke setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ke-2 yang mengatakan sebagai berikut.

“Saat kegiatan diskusi kami ada dikontrol oleh guru, guru menanyakan tentang kesulitan yang kami hadapi” (Muhammad

Razif habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan ke-3 dan ke-4 mengatakan sebagai berikut.

“Ketika proses diskusi berlangsung, guru ada mengontrol pelaksanaan diskusi kepada kami” (Rezi Sofyan dan Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa saat proses diskusi berlangsung guru melakukan pengontrolan terhadap jalannya diskusi dengan cara mengatur jalannya diskusi agar berjalan lancar dan menanyakan setiap kesulitan yang dihadapi siswa namun guru lebih dominan memberikan penjelasan pada saat proses diskusi sehingga membuat jalannya diskusi tidak begitu lancar karena siswa sudah terfokus pada penjelasan guru saja. (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Pengontrolan terhadap diskusi sudah dilakukan oleh guru, namun pada saat pengontrolan diskusi dilakukan guru juga menyampaikan penjelasan secara lisan yang membuat proses diskusi terganggu karena siswa sudah fokus pada penyampaian guru sehingga mengabaikan jalannya diskusi dalam kelompok yang sudah dibagi.

q. Apakah bapak memerintahkan kepada siswa secara bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Saya hanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi kemudian memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, dan terkait hal itu menunjuk siswa

menjadi pendengar dan pembaca tidak pernah saya lakukan” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ke-2 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru tidak pernah memerintahkan kepada kami untuk menjadi pembicara pada materi yang dipelajari dan guru juga tidak menunjuk kami menjadi pendengar materi yang bertugas untuk menganggapi, mengkritisi dan menambahkan materi. Guru hanya menyuruh kami berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-3 yang mengatakan sebagai berikut.

“Guru hanya membagi kedalam kelompok diskusi dan tidak ada guru menunjuk kami untuk menjadi pembicara dan pendengar” (Rezi Sofyan, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-4 yang mengatakan sebagai berikut.

“Saat akan memulai diskusi, guru membagi kami kedalam beberapa kelompok diskusi, tetapi guru tidak ada menunjuk kami sebagai pembicara pada materi hari itu dan pendengar yang bertugas menambah materi” (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa guru hanya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tapi tidak membagi siswa untuk menjadi pembicara materi dan pendengar materi yang bertugas untuk menambahkan materi. Guru hanya memerintahkan siswa untuk berdiskusi (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Guru sudah membagi siswa dalam kelompok namun tidak membagi siapa yang akan bertugas menjadi pembicara dan pendengar sehingga tidak menampakkan pelaksanaan dari model pembelajaran cooperative script, seharusnya ketika pembagian kelompok diskusi sudah dilaksanakan guru sekaligus membagi dan menunjuk siswa dalam kelompok siapa yang akan bertugas menjadi pendengar dan menjadi pembicara sehingga proses diskusi memang berjalan secara baik dan menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran cooperative script.

r. Apakah bapak memerintahkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Setelah diskusi berjalan 15 -20 menit, saya akan menginstruksikan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Kemudian saya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Namun setelah itu guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-2 yang mengatakan sebagai berikut:

“Guru memerintahkan kepada kami untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian, kemudian guru menjelaskan pembelajaran secara lisan” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-3 dan ke-4 sebagai berikut.

“Setelah diskusi berjalan cukup lama, maka guru menginstruksikan kepada kami untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, setelah itu guru menjelaskan pembelajaran kepada kami secara lisan

dna guru tidak ada membuka sesi tanya jawab” (Rezi Sofyani dan ila, wawancara pribadi pada tanggal 26 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa guru meminta siswa berdiskusi tentang materi yang dipelajari pada hari itu. Untuk proses diskusi waktunya ditentukan oleh guru, kemudian guru memerintahkan kepada siswa merangkum hasil diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian guru menjelaskan pembelajaran secara lisan, disini guru tidak membuka sesi tanya jawab, namun dalam penyampaian siswa tidak menjelaskan hasil diskusi kelompoknya melainkan mengulang kembali penjelasan yang disampaikan guru (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara diskusi tidak berjalan dengan baik dan lebih fokus pada penjelasan guru sehingga yang disampaikan siswa bukan hasil diskusi kelompok yang mereka lakukan namun penjelasan yang disampaikan guru.

s. Apakah bapak memerintahkan kepada siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 yang mengatakan bahwa.

“Setelah proses diskusi selesai, maka saya memerintahkan kepada siswa untuk mebuat rangkuman hasil diskusi, tujuan saya memerintahkan siswa untuk mebuat rangkuman hasil diskusi adalah untuk mengetahui apakah siswa paham tentang materi yang didiskusikan” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-2 yang mengatakan bahwa.

“Iya kami diinstruksikan guru untuk membuat rangkuman hasil diskusi, kemudian guru memerintahkan kami mengumpulkannya

ke depan” (Muhammad Razif Habibillah, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke-3 yang mengatakan sebagai berikut.

“Tentu saja, setelah proses diskusi selesai dan guru juga sudah selesai menjelaskan maka guru memerintahkan kami untuk membuat rangkuman hasil diskusi sesuai dengan apa yang kami pahami” (Rezi Sofyani, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Hal juga disampaikan informan ke-4 mengatakan sebagai berikut.

“ Iya. Setelah selesai proses diskusi dan guru juga telah selesai menjelaskan materi, maka kami diperintahkan untuk merangkum hasil diskusi, sesuai dengan apa yang kami pahami dan dikumpulkan kepada guru (Dila, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa setelah diskusi selesai dilakukan dan guru juga telah selesai menerangkan materi dan memerintahkan siswa membuat rangkuman hasil diskusi sesuai dengan apa yang dipahami siswa dan dikumpulkan kepada guru (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Guru sudah meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi yang bertujuan agar hasil diskusi yang dibuat siswa nantinya dapat dipahami kembali oleh siswa dan akan di uji oleh guru pada saat penilaian harian.

3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota

Dalam aktivitas suatu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari evaluasi. Evaluasi merupakan suatu yang sangat penting dan perlu

dalam aktivitas pembelajaran. Terkait evaluasi ini sangat fundamental sekali karena melalui evaluasi inilah dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi yang telah dipelajari.

Membahas mengenai evaluasi, tentunya juga harus melihat bentuk evaluasi yang digunakan guru dalam metode pembelajaran *cooperative script*. Evaluasi bisa dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Terkait hal ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan .

a. Kapan saja bapak melakukan evaluasi terhadap peserta didik?

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 mengatakan sebagai berikut.

“Evaluasi yang saya laksanakan adalah evaluasi proses, dimana evaluasi proses ini dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau dua bab pelajaran. Evaluasi akhir saya lakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika ujian akhir semester” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa guru melaksanakan evaluasi proses yang diadakan setelah menyelesaikan satu atau dua bab pelajaran dan evaluasi akhir dilaksanakan dua kali dalam setahun (Observasi lapangan pada tanggal 25 November 2021).

Pada fakta yang peneliti temukan di lapangan terkait evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses, yaitu guru melakukannya setelah menyelesaikan dua bab pelajaran. evaluasi proses pada hakikatnya dalam model pembelajaran *cooperative script* adalah menilai tentang sikap kerjasama antar siswa, keberanian siswa, kedisiplinan siswa, hal inilah yang disebut evaluasi proses, tetapi guru disini

menempatkannya terbalik, yang seharusnya memberikan soal essay dalam rangka penilaian harian itu adalah termasuk evaluasi produk.

b. Seperti apakah evaluasi proses yang bapak lakukan ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan 1 menyatakan sebagai berikut;

“Saya memberikan evaluasi proses dengan cara melaksanakan penilaian harian berupa soal essay (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 20221)

Data wawancara diatas diperkuat dengan data observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat bahwa evaluasi proses yang dilakukan guru dengan memberikan soal essay. (Observasi lapangan pada tanggal 25 November 2021)

Fakta yang peneliti temukan dilapangan guru melakukan evaluasi proses dengan memberikan soal essay, tetapi evaluasi proses yang seharusnya dilakukan adalah saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara guru melihat dan memperhatikan tentang kerjasama diantara peserta didik, keberanian peserta didik dalam mengungkapkan argumentasi didepan kelas dan kedisiplinan peserta didik saat belajar.

c. Seperti apakah evaluasi akhir yang bapak terapkan dalam model pembelajarn cooperative script kepada siswa ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan 1 mengatakan seperti berikut:

“Evaluasi akhir yang saya lakukan kepada siswa adalah dengan memberikan pertanyaan objektif kepada siswa sesuai dengan materi yang telah di ajarkan”(Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi tanggal 24 November 2021)

Selanjutnya hasil wawancara diatas diperkuat dengan data observasi yang penulis temukan dilapangan, penulis melihat bahwa evaluasi akhir yang dilakukan guru adalah dengan memberikan soal

objektif kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari siswa (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Pada kenyataan dilapangan, guru memang melakukan evaluasi akhir dengan cara memberikan berupa soal objektif kepada siswa, namun sejatinya yang dilakukan guru ini bukan evaluasi akhir tetapi lebih tepatnya adalah evaluasi produk.

d. Apa saja bentuk evaluasi yang bapak berikan kepada siswa?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan 1 yang mengatakan bahwa.

“Bentuk evaluasi yang saya terapkan adalah berupa soal essay dan biasanya saya mengadakan evaluasi dalam bentuk tulisan. Kalau evaluasi akhir adalah tes tulisan juga dimana soalnya dalam bentuk objektif pilihan ganda dan essay” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021).

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa bentuk evaluasi yang digunakan guru adalah tes tulisan berupa soal objektif, essay dan pilihan ganda (Observasi lapangan pada tanggal 26 November 2021).

Fakta yang penulis temukan dilapangan adalah guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal atau pertanyaan berupa essay dan soal objektif dan hal ini memang dilakukan oleh guru di SMA N 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

e. Mengapa bapak memberikan soal essay pada evaluasi proses ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Karena menurut saya melalui soal essay yang diberikan kepada siswa dapat mengukur pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang telah di pelajari, selain itu dengan soal essay siswa dapat menjabarkan materi yang sudah dikuasainya sesuai dengan

yang dipahaminya” (Ihsan Haji Harahap, wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2021)

Selanjutnya data wawancara diatas didukung dengan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru memberikan soal essay dikarenakan guru ingin mengetahui sampai dimana kedalaman analisa siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan dilapangan menunjukkan bahwa guru memberikan soal essay pada penilaian harian untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman siswa, kemudian disini guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah mampu memberikan analisis terhadap soal-soal yang diberikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan khusus penelitian, melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN I Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota tentang Pelaksanaan model pembelajaran cooperative skript pada mata pembelajaran PAI di SMAN I Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Perencanaan yang dilakukan guru untuk Pelaksanaan model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

Dalam sebuah pembelajaran harus ada suatu tujuan yang dicapai, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative skript maka diperlukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan terkait dengan adanya perencanaan model pembelajaran cooperative skript yang telah dipersiapkan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka, guru akan mampu siap menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative skript baik secara fisik maupun mental,

sehingga ketika guru mengajar siswa di depan kelas tidak akan terbata-bata maupun ragu-ragu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian di atas, terlihat bahwa guru dalam perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran cooperative skript sudah membuat persiapan sebaik mungkin seperti:

a. Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Ketika memulai proses pembelajaran, tentunya menggunakan suatu model pembelajaran, dengan tujuan apabila menggunakan model pembelajaran tersebut pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan tepat sasaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, untuk menggunakan model pembelajaran tersebut maka diperlukan suatu rancangan persiapan tertulis seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang bersifat mandiri dengan pendekatan model pembelajaran *student center* dapat dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script, melalui model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan catatan guru harus menerapkan setiap langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran cooperative script itu sendiri tanpa mengenyampingkan sisi afektif dari siswa seperti belajar untuk bertanggung jawab, bekerja sama dalam diskusi, memiliki keberanian dalam berargumentasi, menciptakan kedisiplinan dalam belajar serta menghargai pendapat orang lain.

b. Guru mempersiapkan materi atau wacana yang akan didiskusikan siswa saat proses belajar mengajar.

Materi atau wacana adalah bagian yang sangat penting dalam suatu model pembelajaran, tanpa adanya materi pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Materi atau wacana merupakan komponen yang

harus ada dalam suatu model pembelajaran karna materi atau wacana itulah yang akan diajarkan kepada siswa dan akan didiskusikan kepada siswa.

Selanjutnya dalam pelaksanaan dilapangan wacana yang disiapkan guru tidak diberikan kepada siswa namun hanya untuk guru saja, sehingga hal ini kurang sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran cooperative script karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model cooperative script wacana atau script materi ajar diberikan kepada siswa agar siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok belajar.

- c. Guru memerintahkan kepada siswa membawa buku paket.

Buku paket merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran siswa, terlebih dengan model pembelajaran cooperative script sehingga memudahkan siswa untuk mengeksplor materi pembelajaran sesuai dengan script yang telah dibagikan.

Tujuannya agar siswa memiliki literatur bacaan dan bahan untuk diskusi sehingga siswa mampu berdiskusi dengan aktif dan kritis sehingga diskusi berjalan dengan baik.

- d. Guru menetapkan peraturan tidak tertulis

Peraturan tidak tertulis adalah suatu peraturan yang secara langsung sudah diterapkan oleh guru tetapi tidak tertera karena peraturan ini diwujudkan oleh guru dalam bentuk perilaku dan tindakan kepada siswa seperti memerintahkan kepada siswa yang tidak membawa buku paket untuk keluar kelas, bagi siswa yang yang tidak lengkap tugasnya akan diberi hukuman untuk menghafal surah pendek.

Peraturan tidak tertulis bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan pada siswa, dengan adanya peraturan tidak tertulis diharapkan dapat membiasakan siswa lebih siap dan fokus untuk mengikuti pembelajaran, peraturan tidak tertulis biasanya berbentuk sanksi yang

diberikan oleh kepada siswa yang lalai dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Peraturan tidak tertulis yang dimaksud adalah peraturan yang dapat mendidik siswa.

2. Pelaksanaan modul pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

Pembelajaran merupakan sebuah aktifitas, mengatur, mengkondisikan, mengelolah segala sesuatu lingkungan yang ada disekitar peserta didik, tujuan diatur, diorganisasikan, dikelola lingkungan peserta didik agar termotivasinya peserta didik itu sendiri untuk semangat dan lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif haruslah terjadi antara dua arah, diantara guru dan siswa, guru adalah pihak yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, mendidik akhlak dan mengajar budi pekerti kepada siswa sedangkan siswa adalah pihak yang menerima segala sesuatu ilmu pengetahuan pembinaan akhlak dan budi perkerti dari guru (Aprida Pane, 2017:338). Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, maksudnya agar terjadi belajar pada diri seseorang, proses belajar terjadi adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Yuberti, 2013:13).

Model pembelajaran *cooperative script* yaitu model pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam menjabarkan materi-materi yang dipelajari (Kuraedah, 2018: 161).

Materi pembelajaran merupakan substansi yang sangat penting ada didalam sebuah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script*. Materi pembelajran merupakan komponen yang berperan penting menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative script. Tanpa adanya materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan bisa dilaksanakan secara baik, guru tentunya harus menguasai seluruh materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, selain menguasai materi pembelajaran guru juga harus memahami tentang bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran tersebut kepada siswa dengan harapan agar siswa memahami dengan mudah setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Aprida Pane, 2017:343). Pelaksanaan model pembelajaran cooperative script memuat materi tentang berbakti kepada orang tua dan guru.

Sehubungan dengan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah terlaksana apabila menggunakan model pembelajaran cooperative script dimana langkah-langkah pembelajaran itu tercantum didalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum mengawali pembelajaran, maka langkah-langkah terkait telaksananya model pembelajaran cooperative skript bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi peserta didik selalu membaca doa secara bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, supaya Allah memberi kelancaran saat belajar, serta diberikan pemahaman atas ilmu yang dipelajari.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian membuktikan bahwa guru mengawali atau memulai proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, terkait hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

b. Guru mempersiapkan mental siswa sebelum memulai pembelajaran

Kesehatan menjadi tujuan penting bagi seluruh masyarakat, kesehatan diartikan sebagai keadaan sempurna baik fisik, mental, kesejahteraan sosial. Kesehatan mental merupakan bagian tak terpisahkan dari pengertian kesehatan. Kesehatan mental mampu mengatasi suatu yang menekan dalam kehidupannya mampu bekerja

secara produktif dan bermanfaat serta mampu berkontribusi dengan masyarakat (Usmi Karyani, 2016:48)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi guru sebelum memulai pembelajaran mempersiapkan mental dengan cara menanyakan kabar, memeriksa kerapian dan menanyakan kesiapan untuk belajar.

- c. Guru memotivasi siswa agar semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi yaitu suatu dorongan bisa muncul dari luar jiwa peserta didik, tujuan guru memotivasi siswa dengan kata-kata mutiara mengenai pendidikan dan menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang pendidikan adalah upaya guru untuk menciptakan suasana jiwa dan batin siswa agar lebih semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk diskusi maupun pembelajaran yang disampaikan guru dalam bentuk satu arah.

Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Motivasi juga dapat diartikan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Siti Suprihatin, 2015:74).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi guru selalu memberikan motivasi kepada murid dengan cara meyakinkan kepada peserta didik bahwa kesungguhan dalam belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan, memberikan kata mutiara seputar pendidikan, menceritakan kisah-kisah inspiratif agar siswa semangat dalam belajar.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat kegiatan belajar-mengajar

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Secara istilah tujuan pembelajaran adalah pernyataan-

pernyataan tentang kemampuan peserta didik setelah selesai pembelajaran, yang menggambarkan kemampuan siswa yang menunjukkan kinerja yang diinginkan. Tujuan pembelajaran mengandung aspek kognitif, afektif serta psikomotor yang terintegrasi dalam bentuk perwujudan berfikir, merasa dan bersikap serta berbuat (Ramayulis, 2002:366).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi guru ada menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini disampaikan sebelum menjelaskan materi yang akan dibahas atau didiskusikan.

e. Bagaimana cara bapak menetapkan tujuan pembelajaran

Menetapkan tujuan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting untuk dirumuskan oleh setiap guru dengan adanya tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran lebih terarah dan teratur, setiap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan menjadi tolak ukur dan standard kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Guru harus mengupayakan bagaimana caranya agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai oleh siswa maka proses belajar mengajar dapat dikatakan tidak berhasil. Perumusan tujuan pembelajaran guru harus mengacu pada kompetensi dasar karena tujuan pembelajaran akan menentukan apa yang disampaikan guru, tujuan pembelajaran harus sesuai kompetensi dasar kemudian disaat akan melaksanakan pembelajaran dikelas guru harus menyertai penyampaian tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mengetahui tentang kompetensi apa yang harus dicapai.

f. Apakah tujuan pembelajaran yang bapak buat sesuai dengan materi

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada kompetensi dasar yang dapat dilihat pada silabus terkait tujuan

pembelajaran ini harus sesuai dengan materi pelajaran dan ranah kognitif yang dicapai siswa.

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi akan mencapai kemampuan yang diinginkan pada siswa setelah selesai proses pembelajaran, dan akan memudahkan guru dan siswa untuk mendiskusikan wacana dan materi dalam kelompok belajar sesuai dengan penerapan model pembelajaran cooperative script

g. Media apakah yang bapak gunakan saat mengajar

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, peran media sangat penting dan menentukan terhadap situasi dan kondisi belajar, apabila media yang digunakan bervariasi maka peserta didik akan lebih tertarik dalam belajar karena mereka merasa menemukan hal yang baru terhadap situasi belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan guru hanya berupa buku paket saja, alangkah lebih baiknya guru lebih memvariasikan media pembelajaran yang digunakan, seperti pada model pembelajaran cooperative script yang menggunakan script materi dan naskah materi, modul yang sudah disiapkan guru sebelumnya dan media pendukung proses diskusi lainnya seperti kertas karton untuk mencatat hasil diskusi yang dapat digunakan siswa dalam memaparkan materi didalam kelas

h. Guru tidak mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi, guru tidak ada mengaitkan materi yang telah lalu dengan materi yang baru. Guru hanya memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi yang telah lalu tersebut.

i. Guru melakukan apersepsi kepada siswa

Apersepsi adalah penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide ide baru. Secara umum fungsi apersepsi

dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membawa dunia mereka ke dunia kita artinya mengaitkan yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari. Dapat pula dikatakan dengan menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, bagai batu loncatan sejauh mana anak didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah meyerap pelajaran baru (Muhammad Abdul Mushawir, 2016:2).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi bahwa guru ada melakukan apersepsi atau menanyakan dan mengingatkan materi yang sebelumnya, tetapi tidak terlalu sering dilakukan oleh guru.

- j. Guru tidak ada memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi, guru tidak ada menjelaskan tentang gambaran umum materi dan guru langsung saja menjelaskan inti kepada siswa.

- k. Materi yang diajarkan kepada siswa

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan saat itu adalah terkait berbakti kepada orang tua dan guru, guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok, kemudian siswa diperintahkan oleh guru untuk berdiskusi, setelah itu guru menyampaikan materi tentang berbakti kepada orang tua dan guru secara lisan dan ceramah.

- l. Model pembelajaran cooperative script

Pembelajaran cooperative script merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran cooperative script dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran cooperative script yaitu model pembelajaran yang membantu siswa

lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam menjabarkan materi-materi yang dipelajari (Kuraedah, 2018: 161).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan yang penulis tanyakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* menurut guru adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok dan melangsungkan diskusi dan tanya jawab.

m. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi Penulis melihat belajar dalam bentuk membagi siswa kedalam kelompok sudah diterapkan guru, disini guru lebih banyak menyampaikan materi dengan berceramah.

n. Guru tidak menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* kepada siswa

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi Penulis melihat bahwa guru tidak ada menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* kepada siswa. Guru langsung saja menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu.

o. Guru tidak membagikan wacana kepada siswa saat belajar

Wacana belajar adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar, sedangkan menurut Alwi wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang mengubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna. Deese dalam (tarigan, 2009) mendefinisikan wacana adalah seperangkat preposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca (Anni Malihatul Hawa, 2019:105). Dari pengertian wacana di atas dapat disimpulkan wacana adalah renteran kalimat saling berkaitan yang mempunyai makna atau pesan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi Penulis melihat bahwa pada saat proses belajar dan diskusi guru tidak ada membagikan wacana materi. Guru langsung saja menjelaskan materi pembelajaran dan guru juga memberikan latihan setelah selesai menerangkan pelajaran.

- p. Guru memantau proses diskusi yang sedang berlangsung

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang (Wanda Kurniawan, 2016:43).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi Penulis melihat bahwa saat proses diskusi berlangsung guru melakukan pengontrolan terhadap jalannya diskusi dengan cara mengatur jalannya diskusi agar berjalan lancar dan menanyakan setiap kesulitan yang dihadapi siswa.

- q. Guru tidak memerintahkan kepada siswa secara bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi penulis melihat bahwa guru hanya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tapi tidak membagi siswa untuk menjadi pembicara materi dan pendengar materi yang bertugas untuk menambahkan materi. Guru hanya memerintahkan siswa untuk berdiskusi.

- r. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi penulis melihat bahwa guru meminta siswa berdiskusi tentang materi yang dipelajari pada hari itu. Untuk proses diskusi waktunya ditentukan oleh guru, kemudian guru memerintahkan kepada siswa merangkum hasil diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian guru menjelaskan pembelajaran secara lisan, disini guru tidak membuka sesi tanya jawab.

- s. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dan observasi Penulis melihat bahwa setelah diskusi selesai dilakukan dan guru juga telah selesai menerangkan materi dan memerintahkan siswa membuat rangkuman hasil diskusi sesuai dengan apa yang dipahami siswa dan dikumpulkan kepada guru.

3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

Evaluasi adalah Subtansi utama yang tidak bisa dipisahkan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat berhasil atau tidaknya guru menjalankan model pembelajaran cooperative skript, selain itu evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur apakah model pembelajaran cooperative skript berhasil dilaksanakan oleh guru, evaluasi juga dapat digunakan untuk menilai model pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. apabila terdapat kekurangan didalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative skript, maka evaluasi berperan penting sebagai penyempurnaan, maksudnya adalah guru bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan setelah dilakukan kegiatan evaluasi tersebut (Pane, Dasopang, 2017:340)

Berdasarkan temuan khusus penelitian, melalui wawancara dan observasi. Guru melakukan kegiatan evaluasi yang dibagi ke dalam beberapa tahap evaluasi yaitu: evaluasi proses dan evaluasi akhir. evaluasi proses dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau dua bab materi pembelajaran, dan bentuk dari evaluasi proses ini adalah memberikan pertanyaan atau soal tentang materi yang diajarkan dalam bentuk soal essay, evaluasi akhir diadakan dua kali dalam setahun, biasanya bentuk evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan soal atau pertanyaan dalam bentuk pertanyaan objektif, pilihan ganda dan essay.

Keterangan tentang evaluasi proses yang dilakukan guru dapat dilaksanakan pada saat kegiatan atau aktifitas pembelajaran sedang berlangsung, terkait evaluasi proses ini dapat dilaksanakan oleh guru dengan cara melakukan pengamatan dan melihat segala bentuk perilaku peserta didik, evaluasi proses ini lebih memfokuskan pada sisi afektif seperti: antara siswa yang satu dengan siswa yang lain mampu bekerja sama secara harmonis tanpa harus membedakan taraf kemampuan, maksudnya disini adalah siswa yang pintar tidak boleh merendahkan kemampuan siswa yang kurang, justru siswa yang pintar harus mampu membantu siswa yang kurang.

Siswa harus memiliki sikap berani dalam mengemukakan pendapat karena dengan keberanian itu siswa akan lebih mudah menyampaikan setiap ide dan gagasan yang telah dikuasai melalui literatur atau sumber bacaan, keberanian adalah kunci untuk lebih siap mengemukakan ide dan gagasan utama untuk berdiskusi didalam kelompok dan keberanian juga dibutuhkan untuk mencari kebenaran atas pemahaman yang telah siswa itu gali sendiri tentunya disini harus ada peran guru yang mengarahkan keberanian siswa dalam mengeksplor materi agar keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat lebih terarah dan pendapat yang dikemukakan tidak mengambang.

Menanamkan sikap disiplin maksudnya adalah salah satu terciptanya kesuksesan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script tertanamnya sikap disiplin diantara semua siswa, dengan kedisiplinan tersebut guru akan lebih mudah mengontrol dan mengatur siswa dalam belajar dan berdiskusi, sehingga setiap kegiatan dan aktifitas yang berlangsung lebih terarah dan teratur sehingga akan menghasilkan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif dan mudah dikendalikan.

Menimbulkan sikap saling menghargai diantara sesama siswa, maksudnya disini adalah dengan banyaknya perbedaan pendapat diantara siswa yang lahir dari berbagai sumber bacaan tentunya akan

menimbulkan berbagai macam pendapat diantara siswa yang satu dengan siswa yang lain, maka dengan berbedaya pendapat tersebut siswa bisa saling menghargai pendapat yang berbeda tadi dan melengkapi pendapat yang kurang tanpa harus saling menjatuhkan.

Intinya evaluasi proses adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, yang lebih menekankan pada penialain aspek sikap peserta didik yang lebih membangun kepribadian dan diri peserta didik.

Evaluasi akhir yang digambarkan oleh guru disini adalah sebuah evaluasi yang memberikan suatu soal-soal, berupa soal essay, pilihan ganda yang berfungsi untuk mengukur dan menilai sejauh mana penguasaan materi yang telah dipahami oleh siswa setelah diajarkan, terkait evaluasi akhir ini guru akan mengukur dan menilai tentang kedalaman analisa siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehubungan dengan penjabaran diatas kata-kata evaluasi akhir lebih tepat diganti dengan evaluasi produk, kenapa dikatakan evaluasi produk karena akan menghasilkan suatu produk berupa soal atau pertanyaan yang berguna untuk melakukan tes kepada siswa, jadi pada intinya baik evaluasi proses maupun evaluasi akhir sama-sama berfungsi untuk mengukur dan menilai suatu proses dan akir dari kegiatan belajar mengajar selain itu evaluasi ini berguna untuk menyempurnakan tahap pembelajaran selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru untuk Pelaksanaan model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Guru mempersiapkan materi atau wacana yang akan didiskusikan siswa
- c. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membawa buku paket saat diskusi
- d. Guru menetapkan peraturan tidak tertulis kepada siswa

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa
- b. Guru mempersiapkan mental siswa sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru memotivasi siswa agar semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat kegiatan belajar-mengajar.

- e. Guru tidak mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu
 - f. Guru tidak melakukan apersepsi kepada siswa
 - g. Guru tidak memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu
 - h. Model pembelajaran cooperative skript adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok tetapi guru masih menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan atau ceramah.
 - i. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
 - j. Guru tidak ada menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran cooperative skript
 - k. Guru tidak membagikan wacana atau materi diskusi kepada siswa
 - l. Guru memantau proses diskusi yang sedang berlangsung
 - m. Guru tidak ada memerintahkan kepada siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
- 3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam dalam model pembelajaran cooperative script di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.**

Dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi merupakan suatu komponen dalam pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgement untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat keterampilan dan sebagainya. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru adalah evaluasi proses dan evaluasi akhir. evaluasi proses dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau dua bab materi pembelajaran, dan bentuk dari evaluasi proses ini adalah memberikan pertanyaan atau soal tentang materi yang diajarkan dalam bentuk soal essay, evaluasi akhir diadakan dua kali dalam setahun, biasanya bentuk evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru

adalah dengan memberikan soal atau pertanyaan dalam bentuk pertanyaan objektif, pilihan ganda dan essay.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan model pembelajaran Cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru. Maka tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati peneliti, maka peneliti akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan. Berikut ini saran yang sekiranya dapat dijadikan rekomendasi :

1. Kepada kepala sekolah SMA N 1 Pangkalan Koto Baru untuk memenuhi sarana prasarana agar terlaksananya model pembelajaran cooperativ script.
2. Kepada Guru PAI SMA N 1 Pangkalan Koto Baru agar guru mengaplikasikan dan menerapkan langkah-langkah model pembelajran cooperativ script sesuai dengan rancangan pelakasanaan pembelajaran. Guru harus lebih mempersiapkan wacana dan materi dengan lebih baik sehingga mampu mengeksplor dan berdiskusi materi secara mandiri.
3. Kepada Siswa SMA N 1 Pangkalan Koto Baru sebaiknya siswa lebih fokus dalam belajar, memperkaya sumber bacaan dan wawasan guna untuk mempertajam argumentasi saat diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. Jamil. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas XI KCR di SMK Negeri 3 Banda Aceh*. Jurnal Metamorfosa, Volume 7 No. 1. 98.
- Anam,K. 2016. *Pembelajaran Berbasil Inkuiri:metode dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyafah, A. 2019. *Menimbang Model Pembelajaran*. Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 6 No. 1, 23.
- Ekayati, I. N. 2014. *Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 3 No 1, 83.
- Hamzah. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, I., S. M. Malikhah dan Ruminati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hail Belajar IPS Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol 2 No. 4. 562
- Imanuddin. 2019. *Model Pembelajaran Cooperative Script sebagai Upaya Meningkatkan HASIL Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan*. Jurnal Innovative Education Journal, Vol 1 No 2, 27
- Istiningsih, G. 2018. *Pengembangan Model Belajar “Promister”*. Jurnal Ilmiah Pgsd, Vol 2 No 2, 95.
- Jumriah. 2016. *Disiplin Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Baru*. Jurnal Office, Vol 2 No 1, 156.
- Juniar, C. H. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuraedah, H. d. 2018. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agamai Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 11 No. 1, 161.

- Meilani, R. 2016. Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, 178.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustajab, M. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk. *Jurnal Radiasi*, Vol 1 No 1, 37.
- Nawawi, H. 2006. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM.
- RI, D. A. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sabat, D. R. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Bermodelkan Example Non Example Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol 44 No 1, 25.
- Sain, S. M. 2020. *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative script pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas va siswa sekolah dasar negeri 010 sungai beringin*. *Asatiza*, Vol 1, No1, 125.
- Saragih, M. S. 2015. *Konsep, Teori dan Prosedur Belajar. Pematang Siantar: CV. Al-Kifah*.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, H. 2015. Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa. *Jurnal Pujangga*, Vol 1 No 2, 109.
- Suprijono, A. 2013. *Coopeative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surur, A. M. 2018. *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*. Jakarta: CV. AA Rizky.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Pembelajaran Konrutivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Amir Maksum, Sri Mantini Rahayu. 2013. *Model Cooperativ Script Berpendekatan Science Environment, Teknologi, and Society (SETS) terhadap Hasil Belajar*